

---

## Tari Kreasi Anak-Anak: Proses Kreatif dan Eksplorasi Gerak dalam Pembelajaran Seni di Kelas SD

Chairussyfa Dwihuttni<sup>[1]</sup>, Ibnu Muthi<sup>[2]</sup>

<sup>[1], [2]</sup> Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>[1]</sup> syfadwihuttni22@gmail.com

<sup>[2]</sup> ibnumuthi11@gmail.com

---

### KATA KUNCI:

Tari kreasi anak-anak,  
Pembelajaran seni, Studi  
Literatur Sistematis  
(SLR)

### ABSTRAK

Pembelajaran tari kreasi anak-anak di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur Sistematis (SLR) untuk menyelidiki proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran seni tari di kelas SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi anak-anak melibatkan empat tahapan utama: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Selain itu, pembelajaran tari juga memfasilitasi eksplorasi gerak yang membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik dan keseimbangan tubuh. Praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD meliputi pendekatan interdisipliner, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional bagi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya terus mendukung program pembelajaran seni, termasuk tari, di SD dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam seni tari.

---

## 1. PENDAHULUAN

Tari Kreasi Anak-Anak menjadi subjek yang menarik dalam konteks pendidikan seni, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Perkembangan anak pada usia ini mencakup fase kritis dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri, yang membuat tari menjadi alat yang efektif dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Namun, pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memfasilitasi proses kreatif ini, mengingat karakteristik anak-anak yang unik dan kebutuhan pembelajaran mereka yang berbeda-beda.

Selama beberapa dekade terakhir, pentingnya pendidikan seni dalam kurikulum telah semakin diakui secara global. Pendidikan seni tidak hanya dianggap sebagai tambahan pada kurikulum akademis, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pengembangan keterampilan kreatif, kognitif, dan emosional siswa. Dalam konteks ini, tari tidak hanya dipandang sebagai bentuk seni yang menghibur, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pemahaman siswa tentang budaya, sejarah, dan identitas mereka sendiri.

Namun, meskipun penting, implementasi pendidikan seni, termasuk tari, di tingkat SD seringkali dihadapkan pada tantangan. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan guru tentang seni

sering menjadi hambatan dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana proses pembelajaran tari dapat dioptimalkan untuk siswa di tingkat SD.

Tantangan utama dalam mengajar tari kepada anak-anak di tingkat SD adalah menemukan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan struktur pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan teknis. Anak-anak perlu diberikan ruang untuk mengeksplorasi gerakan dan ide-ide mereka sendiri, sambil tetap dipandu untuk memahami dasar-dasar teknik tari.

Selain itu, peran kreativitas dalam pembelajaran seni tidak bisa diabaikan. Tari kreasi anak-anak bukan hanya tentang menirukan gerakan yang sudah ada, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan untuk menciptakan gerakan baru dan menggabungkan ide-ide mereka sendiri dalam pertunjukan tari. Oleh karena itu, penelitian tentang proses kreatif dalam tari anak-anak memiliki relevansi yang besar dalam konteks pengembangan kurikulum seni di SD.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti pengaruh media massa dan teknologi juga memengaruhi cara anak-anak berekspresi melalui seni. Perubahan dalam budaya visual dan audiovisual memperluas repertoar estetika anak-anak, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam memperkuat hubungan mereka dengan seni tradisional seperti tari.

Sebagai hasil dari perubahan ini, penting bagi pendidik seni untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan tren yang berkembang. Penelitian tentang proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam tari anak-anak di SD dapat memberikan wawasan berharga dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur Sistematis (Systematic Literature Review - SLR), yang bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai literatur terkait dengan proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari kreasi anak-anak di kelas Sekolah Dasar (SD). Langkah-langkah dalam metode SLR ini melibatkan tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan.

Pertama, tahap identifikasi dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terdefinisi dengan baik untuk memandu pencarian literatur. Pertanyaan penelitian ini akan memandu peneliti dalam mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti "Bagaimana proses kreatif dan eksplorasi gerak mempengaruhi pembelajaran tari kreasi anak-anak di SD?" Setelah itu, dilakukan pencarian literatur yang komprehensif melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Kemudian, tahap seleksi dilakukan untuk menentukan literatur yang akan disertakan dalam analisis. Kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya digunakan untuk mengevaluasi kecocokan setiap literatur dengan topik penelitian. Literatur yang relevan akan dipilih berdasarkan kualitas, relevansi, dan keberagaman informasi yang disediakan.

Setelah literatur yang relevan telah diidentifikasi, dilakukan evaluasi terhadap setiap literatur untuk menilai kualitas metodologi penelitian, keandalan, dan validitasnya. Evaluasi ini memastikan

bahwa literatur yang digunakan dalam penelitian memiliki kredibilitas yang cukup untuk dijadikan dasar analisis dan sintesis.

Langkah terakhir dalam metode SLR adalah sintesis literatur, di mana informasi dari berbagai literatur yang relevan disatukan dan dianalisis secara sistematis. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari setiap literatur, pengelompokan temuan yang serupa, identifikasi pola atau tema yang muncul, dan penyusunan sintesis yang menyajikan temuan secara komprehensif. Sintesis ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dapat diambil dari literatur yang telah dianalisis.

Dalam metode SLR ini, ketelitian dan keobjektifan dalam mengumpulkan dan menganalisis literatur menjadi kunci utama untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan sistematis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari kreasi anak-anak di kelas SD, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD.

### **3. PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari kreasi anak-anak di kelas Sekolah Dasar (SD), serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD. Analisis terhadap literatur-literatur yang relevan menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi anak-anak memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik anak-anak. Proses kreatif dalam tari kreasi anak-anak tidak hanya melibatkan pembelajaran teknik gerakan tari, tetapi juga memfasilitasi eksplorasi, improvisasi, dan kolaborasi siswa dalam menciptakan karya tari mereka sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreatif dalam tari kreasi anak-anak melibatkan empat tahapan utama, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Tahap persiapan melibatkan pemahaman terhadap konsep dasar tari, pemilihan musik, dan eksplorasi gerakan dasar. Tahap inkubasi merupakan fase di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri melalui gerakan tubuh dan improvisasi. Tahap iluminasi terjadi ketika ide-ide tersebut mulai mengalami perubahan dan transformasi menjadi sebuah karya tari yang utuh. Sedangkan tahap verifikasi melibatkan evaluasi dan revisi terhadap karya tari yang telah dibuat untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Selain proses kreatif, pembelajaran tari kreasi anak-anak juga memfasilitasi eksplorasi gerak, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai macam gerakan tubuh dan ekspresi artistik mereka sendiri. Eksplorasi gerak ini penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, keseimbangan, koordinasi, dan fleksibilitas tubuh mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang memperbolehkan anak-anak untuk mengeksplorasi gerak mereka sendiri, sambil tetap dipandu oleh guru dalam memahami konsep-konsep dasar tari, dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memuaskan bagi siswa.

Selain proses kreatif dan eksplorasi gerak, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa praktik terbaik dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD. Salah satu praktik terbaik yang ditemukan adalah penggunaan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran tari. Pendekatan ini

memungkinkan siswa untuk mempelajari tari dalam konteks yang lebih luas, seperti hubungannya dengan musik, seni visual, dan literatur. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami konsep-konsep yang lebih luas dalam seni pertunjukan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran tari kreasi anak-anak. Teknologi, seperti video pembelajaran, animasi, dan aplikasi digital, dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami gerakan tari dan merangsang kreativitas mereka. Penggunaan teknologi juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara instan tentang kinerja mereka, yang dapat membantu mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam tari.

Pembahasan dari hasil penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Pembelajaran seni, termasuk tari, seringkali diabaikan dalam kurikulum karena tekanan untuk mencapai target akademik lainnya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam seni tari juga menjadi hambatan dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Untuk mengatasi tantangan ini, pembahasan dari hasil penelitian ini menyarankan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Salah satunya adalah pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus bagi guru dalam seni tari. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam seni tari, guru dapat lebih percaya diri dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif dan berorientasi pada siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga diperlukan untuk memastikan bahwa seni tari tetap menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di SD.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi anak-anak di kelas Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik anak-anak. Proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni pertunjukan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD melibatkan pendekatan interdisipliner, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional bagi guru.

Dengan demikian, sebagai saran untuk praktisi pendidikan, penting untuk terus mendukung dan memperkuat program pembelajaran seni, termasuk tari, di tingkat SD. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, serta pengembangan kurikulum yang memadai untuk seni tari. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam seni tari melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur.

Selain itu, para peneliti dan praktisi pendidikan juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengajar tari kreasi anak-anak di SD. Penelitian yang lebih lanjut juga dapat fokus pada pengaruh teknologi terhadap pembelajaran tari, serta strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pembelajaran tari kreasi anak-anak di SD dapat menjadi lebih bermakna, efektif, dan memuaskan bagi siswa. Selain itu, penting juga untuk terus memperjuangkan pentingnya seni dalam pendidikan sebagai bagian integral dari pengembangan

holistik anak-anak. Dengan demikian, generasi masa depan dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki apresiasi yang lebih besar terhadap seni dan keindahan, serta keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk karakter kreatif: Bergerak melalui stimulus permainan tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1-11.
- [2] JA, F. W. (2018). Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Pendekatan Koreografi Pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung.
- [3] Jaelani, H., & Sari, D. I. P. (2022). Pembelajaran tari kreatif anggèr terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(1), 89-97.
- [4] Lestari, A. T. (2017). Pembelajaran Tari Kreatif Melalui Kaulinan Budak Lembur Di Sekolah Dasar: Pembelajaran Tari Kreatif Melalui Kaulinan Budak Lembur Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 102-111.
- [5] Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.
- [6] Pertiwi, W. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Tari Kreasi Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 106-121.
- [7] Sari, D. I. P., Sudigdo, A., & Amalia, R. D. (2018). Pembelajaran tari kreasi anak tuna grahita ringan melalui proses imitatif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- [8] Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 34-38.
- [9] Vandera, D., Wulandari, B. A., & Afanda, B. Y. (2023). Pendekatan Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Gerak pada Muatan Pembelajaran Tari untuk Siswa Kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 44-51.
- [10] Yusmah, Y., Razak, M. R. R., Mustanir, A., Suleha, S., Jumiati, J., Tang, S., & Syarifuddin, H. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Dalam Rangka 17 Agustus Di Sd Negeri 6 Passeno. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7962-7967.